



OPTIMALISASI FUNGSI DAN PENGELOLAAN MASJID ISLAMIC CENTER KALIMANTAN TIMUR

MANAGEMENT AND FUNGSIONAL ROLE OF THE MOSQUE ISLAMIC CENTER EAST KALIMANTAN

Muh Subair
Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Kantor: Jl.A.P. Pettarani No. 72 Makassar
e-mail: ingatbair@gmail.com / zoo.bair@yahoo.com

Info Artikel	Abstract
<p>Diterima 3 Januari 2013</p>	<p>Menjamurnya masjid-masjid megah dan besar di Indonesia membawa konsekwensi perlunya model pengelolaan masjid dalam melayani jamaahnya. Untuk itu, penelitian masjid ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui penjarangan data wawancara, observasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan masjid Islamic Center Kaltim dikendalikan oleh Badan Pengelola dan Badan Pelaksana Pengelola. Peran dan fungsi yang dimainkan oleh masjid Islamic Center Kaltim selain sebagai tempat untuk pelaksanaan ibadah utamanya shalat, masjid ini juga berperan sebagai tempat untuk penyiaran agama Islam dan sebagai lembaga pendidikan.</p>
<p>Revisi I 15 Januari 2013</p>	<p>Kata Kunci: Pengelolaan, Masjid Islamic Center, Samarinda Kaltim</p>
<p>Revisi II 10 Maret 2013</p>	<p><i>The increasing facilities and magnificent mosques in Indonesia bring a consequences of the good management in serving the congregation. This study about mosque was conducted with the descriptive qualitative approach through networking interview, observation and literature. Results showed that the management of the mosque is controlled by the Islamic Center of East Kalimantan Management Board and the Executive Agency. The role and functions played by the Islamic Center mosque Kaltim is as a place of worship for the implementation of the main prayers, the mosque also served as a place for Islam and religious broadcasting as an educational institution.</i></p> <p><i>Keywords: Management, Islamic Center Mosque, Samarinda Kaltim</i></p>

PENDAHULUAN

Ketika Rasulullah saw. berhijrah ke Madinah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membangun masjid kecil yang berlantaikan tanah, dan beratapkan pelepah kurma. Dari sana beliau membangun masjid yang besar, membangun dunia ini, sehingga kota tempat beliau benar-benar menjadi Madinah, yang arti harfiahnya adalah 'tempat peradaban', atau paling tidak, dari tempat tersebut lahir benih peradaban baru umat manusia.¹

Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah Saw. adalah 'Masjid Quba', kemudian disusul dengan 'Masjid Nabawi' di Madinah. Terlepas dari perbedaan pendapat ulama tentang masjid yang dijuluki Allah sebagai masjid yang dibangun atas dasar takwa, yang jelas bahwa keduanya Masjid Quba dan Masjid Nabawi dibangun atas dasar ketakwaan, dan setiap masjid seharusnya memiliki landasan dan fungsi seperti itu. Itulah sebabnya mengapa Rasulullah saw. meruntuhkan bangunan kaum munafik yang juga mereka sebut masjid, dan menjadikan lokasi itu tempat pembuangan sampah dan bangkai binatang, karena di bangunan tersebut tidak dijalankan fungsi masjid yang sebenarnya, yakni ketakwaan.²

Masjid adalah milik Allah, karena itu kesuciannya harus dipelihara. Segala sesuatu yang diduga mengurangi kesucian masjid atau dapat mengesankan hal tersebut, tidak boleh dilakukan di dalam masjid maupun diperlakukan terhadap masjid. Mengnai hal ini Allah swt. berfirman dalam QS. Al-A'raf (7): 31 :

Artinya :

*"Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan".*³

Rasulullah saw. menganjurkan agar memakai wangi-wangian saat berkunjung ke masjid, dan melarang mereka yang baru saja memakan makanan yang berbau tidak sedap. Masjid harus mampu memberikan ketenangan dan ketentraman pada pengunjung dan

lingkungannya, karena itu Rasulullah saw. melarang adanya benih-benih pertengkaran di dalamnya.

Kedudukan masjid dalam ajaran Islam sangat terhormat. Masjid merupakan tempat ibadah dan simbol persatuan dan kesatuan umat Islam. Masjid adalah milik umat Islam, siapapun, dari kelas sosial manapun ia berasal, semuanya mempunyai hak dan kewajiban yang sama untuk masuk dan memakmurkannya dengan berbagai kegiatan ibadah. Semuanya ruku' dan sujud menghadap kiblat sebagai pengakuan akan kebesaran Allah swt.

Kemajuan teknologi seperti sekarang ini bisa dengan mudah memengaruhi setiap manusia ke arah perbuatan yang negatif jika tidak bisa menfilter antara perbuatan baik dan perbuatan yang tidak baik.

Masjid sebagai wadah dan sarana pengembangan da'wah telah melakukan berbagai macam kegiatan, seperti pengajaran pendidikan agama, sosial kemasyarakatan, begitu juga dengan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya yang diharapkan mampu menfilter dan membentengi umat Islam agar terhindar dari perbuatan dosa dan tercela.

Masjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat, di mana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat itu ada masjid sebagai tempat ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai pusat informasi bagi jamaah. Juga masjid merupakan tempat meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan umat baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Hal ini sesuai dengan ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI KEMENTERIAN AGAMA, bahwa peningkatan kualitas kehidupan beragama dilakukan melalui empat fokus prioritas, yaitu antara lain: (h) peningkatan pemanfaatan sumber-sumber informasi keagamaan dan perpustakaan rumah ibadah.⁴

Berangkat dari kenyataan semakin banyaknya bangunan masjid yang dibangun dengan megah dengan berbagai fasilitas pelengkap di berbagai Wilayah Indonesia, dan seiring munculnya harapan masyarakat muslim terhadap peran dan fungsi masjid sebagai sarana ibadah dan bahkan sebagai penunjang kegiatan

¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Alqur'an*, (Cet. XVI ; Bandung : Mizan, 2005), h. 461

² *Ibid.*, h. 462

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya : CV. Jaya Sakti, 1997) h.225

⁴ Kementerian Agama Badan Litbang dan Diklat Tahun 2010, *Rencana Strategi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2010-2014*. h. 34.

sosial kemasyarakatan. Maka optimalisasi fungsi dan peran masjid pun serasa semakin dibutuhkan di bawah sebuah pengelolaan yang profesional dan bertanggung jawab.

Hal inilah yang mengundang peneliti Lektur dan Khazanah Keagamaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, untuk melakukan penelitian terhadap pengelolaan masjid Raya/Agung yang ada di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai upaya untuk mengidentifikasi dan mengungkap berbagai permasalahan seputar pengelolaan masjid Raya/Agung dan kemudian berupaya untuk memberikan saran-saran perbaikan untuk diterapkan dan dijalankan oleh para pengurus masjid di seantero Indonesia khususnya bagi pengurus masjid pada lokasi penelitian.

Dari latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, fokus penelitian ini diarahkan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, bagaimana pengelolaan masjid di Kawasan Timur Indonesia? Berdasarkan asumsi bahwa masjid raya dan masjid agung merupakan representasi masjid-masjid pada tingkat propinsi dan tingkat kabupaten/kota maka kedua tingkat masjid ini menjadi sorotan penelitian ini. Karena itu masalah penelitian ini dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana keletakan masjid Islamic Center Kaltim? Bagaimana sistem pengelolaan masjid Islamic Center Kaltim? Peran dan fungsi apakah yang dimainkan oleh masjid Islamic Center Kaltim?, dan bagaimana kondisi fisik dan infrastruktur masjid Islamic Center Kaltim?

Masjid terulang sebanyak dua puluh delapan kali di dalam Alqur'an. Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar kata *sajada-sujud*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.⁵ Ini berarti meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai *sujud* oleh syariat, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk melaksanakan shalat dinamai *masjid*, yang artinya "tempat bersujud".

Dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslim. Tetapi, karena akar katanya

mengandung makna tunduk dan patuh, maka hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.⁶

Dalam literatur yang telah ada sebelumnya, penulis menemukan pembahasan tentang masjid oleh M. Quraish Shihab, dalam buku yang berjudul *Wawasan Alqur'an*. Buku itu mengungkapkan tentang sejarah Masjid Nabawi yang dibangun Rasulullah Saw, ketika baru hijrah ke Madinah, fungsi dan peranan Masjid Nabawi.

Selain itu, Sidi Gazalba menyebutkan bahwa fungsi masjid adalah sebagai pusat ibadah dan muamalah dan yang memberikan fungsi tersebut adalah Nabi sendiri.⁷ Begitu juga, di masa Rasulullah masjid menjadi tempat mengajarkan, membicarakan, menyimpulkan semua pokok kehidupan Islam. Kehidupan Islam itu terperinci dalam tiga bidang, yaitu: Agama, Antropologi dan kebudayaan atau dengan istilah Islam, aqidah, ibadah dan muamalah dalam pengertian luas. Apabila dikeluarkan bidang agama, maka kebudayaan itu terperinci lagi dalam enam bidang kehidupan yaitu: sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, teknik, kesenian dan filsafat. Prinsip pokok tentang masing-masing kehidupan ini diajarkan, dibacakan dan disimpulkan di masjid. Keenam bidang kehidupan itu bersifat duniawi. Dengan demikian masjid juga adalah tempat untuk membicarakan dunia.¹⁸

Pada zaman Rasulullah Saw, masjid merupakan sentral kegiatan pembinaan umat Islam terutama dalam pembinaan mental spritual. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilakukan Rasulullah Saw, di masjid, yaitu pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah shalat, dzikir, dan membaca Alqur'an, dan pembinaan aspek sosial kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, musyawarah, kegiatan pendidikan dan sebagainya.

⁶ *Ibid.*

⁷ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 255

¹⁸ Sidi Gazalba., *Masjid Pusat Pembangunan Umat* (Jakarta :Pustaka Antara, 1971),h .21

⁵ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 459

Dari pengembangan kedua aspek pembinaan di atas kemudian fungsi masjid berkembang menjadi pusat peradaban Islam. Dari masjid lahir gagasan-gagasan yang cemerlang, baik bagi pembinaan individual, keluarga dan pembinaan kehidupan sosial kemasyarakatan. Dari masjid lahir pula berbagai konsep dan strategi dakwah Islam, pengembangan kesejahteraan, sampai konsep dan strategi perang melawan musuh-musuh Islam.

Dalam sejarah peradaban Islam, para ahli sejarah Islam telah mencatat bahwa masjid pada zaman Rasulullah Saw, berfungsi sebagai :

- a. Tempat mensucikan jiwa kaum muslimin melalui ibadah shalat
- b. Tempat membaca dan mengajarkan Alqur'an
- c. Tempat berkonsultasi dan bersilatullahi
- d. Tempat bermusyawarah untuk menyelesaikan berbagai persoalan kaum muslimin termasuk mencari berbagai upaya peningkatan kesejahteraan umat
- e. Tempat mendamaikan kelompok-kelompok yang bertikai
- f. Tempat mengadili persengketaan di antara intern umat Islam
- g. Tempat membina sikap dasar kaum muslimin terhadap orang yang berbeda agama dan ras
- h. Tempat konsolidasi dan koordinasi pasukan perang melawan musuh Islam
- i. Tempat merawat dan mengobati para korban perang, dan lain-lain.

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa sepanjang sejarah perjalanannya, Masjid Nabawi di Madinah tidak kurang dari sepuluh fungsi yang diembang oleh masjid Nabawi, yaitu sebagai :

- a. Tempat ibadah (shalat dan zikir).
- b. Tempat konsultasi dan komunikasi (masalah ekonomi-sosial budaya).
- c. Tempat pendidikan.
- d. Tempat santunan sosial.
- e. Tempat latihan militer dan persiapan alat-alatnya.
- f. Tempat pengobatan para korban perang.
- g. Tempat perdamaian dan pengadilan sengketa.
- h. Aula dan tempat menerima tamu.
- i. Tempat menawan tahanan perang, dan
- j. Pusat penerangan dan pembelaan agama.¹⁹

Pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna

dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁸

Pembinaan diartikan sebagai suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan berkembang, atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur yang terkandung dalam pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan. Dan kedua, pembinaan bisa menunjukkan kepada "perbaikan" atas sesuatu.⁹

Dalam pandangan Islam masjid merupakan tempat yang sangat strategis untuk membina masyarakat yang Islami. Terbukti ketika Nabi Saw. tiba di Madinah sewaktu beliau hijrah, maka pertama kali yang beliau kerjakan adalah membangun masjid.

Dari masjid inilah terbentuk pasukan jihad yang amat besar dan tangguh. Di sinilah *assabiqunal awwalun* dari kaum Muhajirin dan Anshar dididik, demikian pula orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik. Maka jadilah masjid sebagai sumber pelita dan tempat memancarnya cahaya petunjuk bagi kaum muslimin.

Masjid juga berfungsi sebagai tempat perkumpulan, titik tolak, tempat beribadah, arena pendidikan, penggalangan jihad, halaqah ilmu dan juga majelis syura serta pemutusan perkara dan pengaturan strategi. Masjid ibarat ladang yang amat luas yang siap untuk digarap dengan berbagai aktivitas kegiatan, ia juga seperti sarang lebah yang tidak boleh kosong dari orang-orang yang rukuk, sujud, berzikir kepada Allah, membaca Alqur'an, belajar dan mengajarkan ilmu.²⁴

Para fungsionaris masjid memiliki tugas yang amat besar untuk menjadikan masjid sebagai tempat pembinaan umat sesuai dengan tuntutan syari'at Islam. Untuk membantu melancarkan tugas yang mulia ini ada beberapa saran penting yang diambil dari hasil ketetapan program kerja para imam, muadzin dan pelayan

⁸ *Ibid.*, h. 27.

⁹ Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi*, (Cet.IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h.7

²⁴ An-Nur, *Pengelolaan Masjid*, Buletin Dakwah, Edisi Jum'at IV/ Muharram 1423 H/ 5 April 2002. h. 1

¹⁹ M. Quraish Shihab, *op.cit.*, h. 462

masjid di Saudi Arabia, di antaranya yang penting adalah :

a. *Menyampaikan Pengarahan dan Mauizhah.*

Imam hendaknya memilih waktu yang pas bagi para jama'ahnya seperti setelah selesai shalat, atau dalam perkumpulan rutin mingguan, moment kekeluargaan dan kemasyarakatan. Dalam menyampaikan mauizhah ini perlu diperhatikan beberapa hal di bawah ini :

- 1). Hendaknya materi dipersiapkan terlebih dahulu dan disusun secara logis.
- 2). Memilih materi yang sekiranya mudah dan penting diketahui umat.
- 3). Memilih kalimat yang dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat dan memperhatikan kondisi kejiwaan mereka.
- 4). Hendaknya ringkas dan memiliki sasaran yang jelas.
- 5). Membuat tenggang waktu dan jangan berlebihan dalam menyampaikan nasehat dalam arti jangan terlaui panjang dan sering, supaya tidak menimbulkan kejemuhan dan rasa bosan.

b. *Mengadakan Kajian-Kajian*

Jika kajian-kajian di masjid dilakukan untuk memberikan penjelasan kepada para jamaah dan masyarakat bagi kalangan pemuda, sebaiknya pengurus masjid membuat khalaqah khusus untuk membahas salah satu bidang materi baik itu aqidah, tafsir, hadits, fiqih, sirah atau akhlak, atau tentang pendidikan.

c. *Pengajian Umum dan Seminar.*

- 1) Sangat dianjurkan bagi para pengurus masjid dan imam untuk melaksanakan pengajian umum atau seminar dengan mengundang ulama dan tokoh-tokoh agama atau cendekiwan muslim.
- 2) Menggalan kerjasama dengan kantor-kantor atau lembaga dakwah sekitar untuk menyelenggarakan pengajian ataupun seminar.
- 3) Sebaiknya para pengurus dan imam masjid proaktif dalam menyelenggarakan kegiatan dan jangan sekedar menunggu tawaran atau ajakan dari pihak luar.

d. *Kelompok Hafalan Alqur'an*

Kegiatan Ini merupakan sarana taqarub kepada Allah swt. yang sangat utama, maka selayaknya pengurus atau imam masjid mengadakan *halaqah tahfidzil qur'an* serta menentukan klasifikasinya, yaitu :

- 1) Kelompok khusus untuk anak-anak
- 2) Kelompok untuk usia dewasa
- 3) Kelompok khusus untuk wanita

Sebaiknya kegiatan ini dibentuk sebuah panitia yang mengurus dan berfungsi untuk membantu imam masjid dan juga untuk mengontrol jalannya kegiatan tersebut. e.

Melakukan Kunjungan Berkala.

Kunjungan seperti ini merupakan sebuah kesempatan yang sangat baik untuk mendiskusikan berbagai masalah penting di masyarakat seperti :

- 1) Mendiskusikan putra-putri dan bagaimana menyikapi kondisi mereka.
- 2) Membicarakan sebagian anggota masyarakat yang enggang shalat berjamaah dan solusinya.
- 3) Mendiskusikan permasalahan-permasalahan penting yang ada di masyarakat.
- 4) Menghimbau Masyarakat untuk Berperan dalam Kegiatan Sosial Kemanusiaan.
- 5) Memberikan penjelasan tentang pentingnya kegiatan tersebut dengan menyampaikan ayat-ayat atau hadits yang menganjurkan untuk berinfak *fisabilillah*.
- 6) Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah buka puasa bersama pada bulan Ramadhan, bantuan para aktivis dan pejuang muslim, kegiatan untuk membendung kristenisasi dan misionaris, serta pencetakan buku-buku dan penyebaran kaset-kaset Islam.
- 7) Pengelola masjid perlu memperkenalkan yayasan dan lembaga-lembaga kemanusiaan kepada masyarakat.
- 8) Membentuk panitia yang menangani berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan khususnya untuk kegiatan di masjid dan sekitarnya.
- 9) Menjalin hubungan dengan para donatur atau muhsinin agar bersedia menyalurkan sebagian hartanya untuk kegiatan sosial.

f. *Memerhatikan Keberadaan Kaum Wanita.*

Para wanita juga berhak memperoleh porsi yang memadai dalam hal pengajaran dan pendidikan. Untuk itu pengelola masjid dianjurkan untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan materi-materi seputar hukum *thaharah* (bersuci), shalat, *shiyam*, pendidikan anak, hak-hak suami-istri, serta memperingatkan mereka dari berbagai kemungkaran yang banyak terjadi.
- 2) Mengundang ulama atau ustadz untuk menyampaikan pengarahan dan nasehat kepada para wanita.
- 3) Menyediakan tempat khusus bagi kaum wanita (Majelis Ta'lim) untuk melaksanakan muhadharah/pengajian dan seminar.²⁵

Dari beberapa bentuk kegiatan dan pembinaan umat yang dapat dilakukan di masjid sebagaimana disebutkan di atas, maka untuk menggiatkan jama'ah masjid dan anggota masyarakat perlu juga dilaksanakan hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan acara berbuka puasa bersama untuk seluruh jama'ah dan masyarakat sekitar masjid.
- b. Melontarkan ide *i'tikaf* di bulan Ramadhan.
- c. Memperhatikan warga yang kesulitan dan sangat membutuhkan uluran tangan untuk fakir miskin.
- d. Membuka perpustakaan umum di dalam masjid serta menyediakan ruang bacaan.
- e. Mengajukan kepada masyarakat agar tidak melakukan pemborosan dengan melaksanakan acara atau pesta. Dan sebaiknya jika ada dana yang berlebihan disalurkan untuk kepentingan dakwah dan kemasyarakatan.
- f. Mengajukan jama'ah masjid agar berperan dalam *amar ma'ruf nahi mungkar*.
- g. Menyediakan kotak saran agar para jama'ah dapat menyampaikan usulan, saran ataupun konsultasi.
- h. Menyediakan papan informasi di masjid dengan memperhatikan penataan, penertiban serta rutinitasnya.
- i. Dianjurkan bagi pengurus masjid untuk berperan dalam membantu jama'ah dalam mengatur waktu, misalnya dengan membuatkan jadwal harian seorang muslim serta mensosialisasikannya.
- j. Menyelenggarakan berbagai lomba untuk menarik dan menggiatkan anak-anak dan remaja agar aktif menelaah dan meneliti berbagai persoalan.

- k. Jika memungkinkan dapat membuka biro haji dan umrah.²⁵

Dengan memperhatikan bentuk-bentuk pembinaan umat yang dapat dilakukan di masjid di atas, maka hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Yunan Nasution yang menyatakan bahwa pola dasar pembinaan umat mengandung empat ciri-ciri yang esensial, yaitu:

- a. Menghimbau kepada kebaikan
- b. Mengajak manusia berbuat baik
- c. Mencegah manusia berbuat kemungkaran
- d. Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa.²⁶

Kegiatan dan ciri-ciri tersebut pembinaan masjid di atas seyogyanya dapat diterapkan dalam kegiatan pembinaan umat di setiap masjid agar dapat berperan dan berfungsi dalam membimbing umat dan masyarakat Islam untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan agamanya.

PEMBAHASAN

A. Letak Masjid Islamic Center Kalimantan Timur

Kota Samarinda memiliki luas 718,00 km dengan 6 Kecamatan dan 53 Kelurahan terdiri dari 678.542 jiwa penduduk. Jumlah penduduk Muslim sebanyak 588.220, Kristen 38.745, Protestan 32.048, Hindu 10.076, Buddha 9.335 dan Konghucu 53. Sehingga penduduk dengan beragama Islam dapat dikategorikan mayoritas dan ditandai pula dengan suburnya bangunan rumah ibadah yang ada di Samarinda. Data 2007-2008 dari Kantor Kementerian Agama Kota Samarinda menunjukkan adanya 293 Masjid, dan 484 langgr/mushallah/surau, dengan jumlah Masjid besar/kecamatan sebanyak 5 buah, 1 buah masjid agung kota, 1 buah masjid raya, dan 1 buah masjid provinsi yaitu Masjid Islamic Center yang terletak di Jl. Slamet Riyadi No. 01 Samarinda.

Masjid Islamic Center Kalimantan Timur ini terletak di kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sisi bagian belakang berada di Jl.Ulin, sisi kanan dan kirinya diapit oleh Jl. Anggi dan Jl. Meranti, sedangkan

²⁵ *Ibid.*, 4

²⁶ Yunan Nasution, *Islam dan Problema-Problema Kemasyarakatan*, (Cet. I; Jakarta :PT. Bulan Bintang, 1998) h. 164

²⁵ An-Nur., *ibid*, h. 2

sisi depannya berada di Jl. Slamet Riyadi No. 01 dan menghadap ke sungai Mahakam.

Lokasi tempat berdirinya ini sebelumnya merupakan areal penggergajian kayu milik PT. Inhutani I yang kemudian dihibahkan kepada Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Proyek Islamic Center Samarinda didanai dengan dana APBD Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dibawah Gubernur Kaltim (saat itu) Suwarna Abdul Fatah.

Proses perencanaannya melibatkan konsultan perencana arsitektur PT. Anggara Architeam, perencana struktur PT. Perkasa carista estetika, Perencana M&E oleh PT. Meco Systech Internusa dan perencana estetika Biro Arsitektur Achmad Noe'man. Konsultan pengawas yang mengawasi jalannya pembangunan ICS Kaltim dipercayakan kepada PT. Adiya Widyajasa sedangkan pelaksanaan pembangunannya dipercayakan kepada Kontraktor PT. Total Bangun Persada Tbk.

B. Kondisi Fisik dan Infrastruktur Masjid Islamic Center Kalimantan Timur

Proses pembangunan Islamic Center Samarinda dimulai pada tanggal 5 Juli 2001 ditandai dengan penekanan tombol pemancangan tiang pancang pertama proyek pembangunan Islamic Center Samarinda oleh Presiden Megawati Soekarno Putri pada tanggal 5 Juli 2001. Dan tujuh tahun kemudian komplek Islamic Center Samarinda diresmikan oleh Presiden RI, Dr. H. Susilo Bambang Yudoyono pada tanggal 16 Juni 2008.

Rancangan menara MICS di-ilhami dari menara masjid Nabawi di Madinah Almurkumrah, dan kubah utamanya di-ilhami masjid Haghia Sophia di Istanbul – Turki. Menempati area seluas +/- 8 hektar, menyediakan lahan terbuka bagi masyarakat kota Samarinda, termasuk area parkir dan taman yang luas lengkap dengan pohon kurma yang ditanam di halaman depan kawasan masjid menghadirkan kesan Timur Tengah di kota Samarinda. Luas bangunan utama Islamic Center Samarinda seluas 43.500 m², luas bangunan 7.115 m², luas lantai basement 10.235 m², sementara lantai dasar masjid seluas 10.270 m², dan lantai utama seluas 8.185 m², sedangkan luas lantai mezanin 5.290 m².

Angka Simbolis di Masjid Islamic Center Samarinda (MICS) Kalimantan Timur

MICS dilengkapi dengan 7 menara terdiri dari *satu menara utama* setinggi 99 meter terpisah dari bangunan utama masjid. Ketinggian 99 meter menara utama tersebut bermakna 99 *isim asmaul husna* atau 99 nama-nama Allah. Menara utama tersebut terdiri atas bangunan 15 lantai masing-masing lantai setinggi rata-rata 6 meter. *Empat menara penjuru* setinggi 70 meter dibangun di empat penjuru masjid ditambah *dua menara gerbang* yang berada di sisi kiri dan kanan gerbang utama masing masing setinggi 57 meter. Enam menara ini juga bermakna sebagai *enam rukun iman*. Selain angka 99 dan angka 6 masih ada angka 33 di masjid ini mewakili 33 biji tasbeih yang diwakili oleh jumlah anak tangga menuju lantai utama dari lantai dasar MICS.

Lantai Basement MICS digunakan untuk area parkir kendaraan dengan kapasitas 200 mobil dan 138 buah sepeda motor, toilet pria dan wanita untuk para jamaah. Dan Ground water Tank (GWT) sebagai penampungan air bersih untuk toilet dan tempat wudhu. MICS juga dilengkapi dengan Plaza Dalam (*inner court yard*) dan Plaza Luar mampu menampung jamaah sebanyak 10.000 orang. Di samping kiri dan kanannya difungsikan sebagai area parkir berkapasitas 391 mobil dan 430 sepeda motor. Di Plaza ini disediakan keran-keran air di sisi kiri dan kanan yang berfungsi sebagai tempat wudhu.

Lantai dasar Islamic Center Samarinda dipergunakan sebagai ruang pertemuan. Biasanya dipakai untuk acara seminar dan resepsi pernikahan dengna daya tampung ruangan mencapai 5000 undangan. Permukaan lantai masjid ini ditutup dengan granit pilihan dengan aneka ragam corak menampilkan nuansa hangat namun tetap sejuk dengan pemakaian AC di dalam ruangan.

Di area lobi lantai dasar masjid ini juga menjadi tempat sebuah bedug berukuran besar yang dibuat dari sebatang kayu dari hutan Kalimantan utuh berdiameter 180 senti meter, diameter yang bahkan lebih tinggi dari rata rata tinggi orang Indonesia. Batang kayu untuk beduk yang tidak bulat sempurna membuat tampilan beduk ini sedikit berbeda dan cukup unik. Beduk besar ini merupakan sumbangan dari Bapak H. Suwarna (mantan) Gubernur Kalimantan Timur.

Di belakang bagian depan pintu masuk Masjid terdapat beduk besar yang selalu menjadi salah satu perhatian utama para pengunjung. sedangkan di ketinggian plafon masjid dipercantik dengan lampu gantung dari bahan

kuningan. Bahan kuningan yang dipakai pada lampu gantung ini memberi sentuhan klasik dalam balutan teknologi modern.

Fasilitas Masjid Islamic Center Samarinda (MICS) Kalimantan Timur

TK Internasional, semula bangunan ini terdiri dari TK, Kantin dan Koperasi. Kemudian disesuaikan fungsinya menjadi TK Internasional.

Bangunan Utilitas, Bangunan ini terdiri dari Ruang Genset, Ruang Pompa, GWT, Ruang Travo serta ruang penyimpanan BBM untuk Genset.

Poliklinik Plus, gedung poliklinik 1 lantai ini menerima pasien untuk rawat inap, operasi dan bersalin.

Asrama, gedung asrama terdiri dari asrama putra dan asrama putri. masing-masing gedung terdiri dari 2 lantai. masing-masing lantai ada 13 kamar tidur.

Gedung Serba Guna, gedung ini berfungsi sebagai ruang pertemuan.

Rumah Imam, rumah imam ini nantinya sebagai rumah tinggal bagi Imam masjid Islamic Center. Bangunan rumah imam terdiri dari kopel 2 rumah berdampingan.

Rumah Penjaga Masjid, rumah penjaga masjid nantinya difungsikan bagi rumah tinggal pengelola masjid Islamic center. Terdiri dari bangunan kopel 2 rumah berdampingan.

Tata Lampu Masjid Islamic Center Kalimantan Timur (MICS)

Menyangkut penerangan masjid di malam hari di Masjid Islamic Center Kalimantan Timur ini cukup mendapat perhatian dari Imam Masjid Istiqlal Jakarta Prof Dr KH Ali Mustafa Yakub saat bersama gubernur Kaltim Awang Faroek mengisi seminar sehari tentang ibadah qurban di Ruang Ruhui Rahayu, pada hari Selasa 9 November 2010. Beliau memberi saran agar bangunan megah tersebut tetap diberikan penerang yang cukup pada malam hari.

Hal tersebut sangat penting selain agar tetap memberikan keindahan di malam hari, juga akan menghindari kemungkinan terjadinya pemanfaatan yang keliru oleh masyarakat, Jika ini bisa dilakukan, justru daerah ini akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Selain memberi kesan positif, keindahan Islamic Center, siang atau malam hari akan membantu kepentingan promosi daerah.

Saat ini Masjid Islamic Center Kalimantan Timur dilengkapi dengan sistem tata lampu yang sangat baik, menghadirkan Masjid Islamic Center

Kalimantan Timur sebagai salah satu pemandangan indah di gelap malamnya kota Samarinda. Kemegahan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur ini tampak begitu anggun dalam kemilau lampu yang meneranginya, Tak salah bila warga Kota Samarinda berbangga hati dengan salah satu masjid termegah dan terindah di Asia Tenggara ini.

C. Sistem Pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur

Aspek Pengurus Masjid

Apabila sebuah masjid mempunyai ketersediaan fasilitas dan sarana yang baik dan lengkap namun tidak dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sekitar, maka yang paling bertanggung jawab dalam hal ini adalah pengurus masjid, keberadaan pengurus masjid sebagai organisator penggerak pemanfaatan fungsi-fungsi masjid sangat menentukan eksistensi masjid dalam kiprah sosialnya. Karena itu, Gubernur Kalimantan Timur sebagai inisiator pembangunan masjid ini sangat konsern terhadap sistem pengelolaannya dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Kalimantan Timur tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengelola Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur. Nomor 53 Tahun 2011.

Masjid Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur sebagai sarana dan prasarana yang diperuntukkan sebagai pusat peradaban dan pengembangan Islam di Provinsi Kalimantan Timur, dikelola oleh sebuah badan yang bertugas untuk menjadi pelaksana penetapan kebijakan pembangunan, pengembangan bisnis dan peradaban serta kajian Islam berdasarkan sistem syariah Islam di Provinsi Kalimantan Timur, yang selanjutnya disebut sebagai Badan Pengelola dan Badan Pelaksana Pengelola. Badan ini adalah lembaga non struktural Provinsi Kalimantan Timur di bidang pengelolaan dan pengembangan Islam. Badan yang merupakan institusi publik yang terdiri dari unsur Pemerintah Provinsi, Masyarakat, dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Badan Pengelola dan Badan Pelaksana Pengelola Islamic Center Samarinda memiliki komposisi sebagai berikut: Ketua, direktur, Imam besar, bendahara, manager operasional (koordinator seluruh kegiatan usaha teknis Islamic Center Provinsi Kalimantan Timur, dan unit pelaksana teknis/usaha yaitu bertugas untuk

melaksanakan kegiatan teknis yang secara langsung berhubungan dengan pelayanan masyarakat.

Aspek Program Kerja Masjid dan Pelaksanaannya.

Keberadaan masjid sebagai institusi keagamaan yang telah memiliki fungsi tetap sebagai tempat shalat tidaklah perlu menghindarkannya dari kesan modernis dan dinamis yang sunyi dari kegiatan-kegiatan sosial lainnya, sehingga pentingnya penyusunan program kerja menjadi penting seiring dengan pentingnya keberadaan pengurus masjid. Yaitu program kerja yang konstruktif terhadap pembangunan sosial kemasyarakatan bukan hanya antara sesama jamaah muslim tetapi juga terhadap pemeluk agama lain yang ada di sekitarnya.

Ada beberapa kegiatan rutin Masjid Islamic Center Kalimantan Timur yaitu: Pelaksanaan ibadah shalat, Peringatan hari raya/hari besar Islam, Pendidikan Alqur'an, Pengajian rutin setiap malam, pengajian bulanan, pelatihan dan seminar keagamaan dari unsur anak-anak, remaja, pemuda, dan majelis taklim, Ada orang-orang yang visioner dan peka terhadap kelangsungan kehidupan lingkungan sosial, mereka bergabung dalam kepengurusan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur, sebuah potensi yang sangat besar untuk melakukan peningkatan peran-peran sosial masjid ke arah yang lebih luas.

Efektifitas peranan masjid dalam kehidupan sosial sangat tergantung dalam pengelolaannya, yaitu aktivitas pengurus masjid dalam memanfaatkan fungsi-fungsi masjid untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya dan seluas-luasnya oleh jamaah masjid atau masyarakat umum. Tuntutan perbaikan pengelolaan masjid yang profesional tumbuh seiring berkembangnya kehidupan sosial modern, masyarakat selalu mengharapka bagaimana mendapatkan pelayanan terbaik dalam segala aspek kehidupan, seolah tak peduli berapapun harganya pelayanan manajemen masjid yang baik mutlak harus diwujudkan dalam kehidupan mereka. Olehnya itu, unsur-unsur manajemen modern dalam kepengurusan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur sekiranya dapat terwujud dalam pengelolaannya sebagaimana terlihat berikut:

Aspek Perencanaan Pengelolaan

Perencanaan pengelolaan secara tertulis sebagai sebuah hasil rapat kerja yang diadakan secara khusus belum dimiliki oleh masjid ini, kegiatan rapat-rapat dilaksanakan secara berkala berdasarkan rancangan rencana yang telah ada sejak awal pembangunan masjid sebagai pusat pengembangan peradaban Islam, sehingga gambaran program kerja yang akan diwujudkan disusun bertahap sesuai kebutuhan peradaban Islam saat ini, di mana masjid diupayakan tidak hanya menjadi pusat kegiatan ibadah akan tetapi sekaligus dapat mendukung kegiatan sosial yang dapat diintegrasikan dalam lingkungan masjid. Seperti penanganan pemenuhan kebutuhan pendidikan dan kesehatan masyarakat, serta pelayanan kebutuhan lainnya.

Pada dasarnya perencanaan pengelolaan Masjid Islamic Center Kalimantan Timur dapat dibagi dalam empat kategori yaitu; 1) perencanaan pemeliharaan fisik masjid, 2) perencanaan program pembinaan jama'ah, 3) Perencanaan kegiatan kesekretariatan (keuangan, kepegawaian dan umum), dan 4) Perencanaan Kegiatan Unit Usaha. Perencanaan pemeliharaan masjid berupa pemeliharaan kebersihan, alat dan peralatan masjid, taman dan fasilitas lainnya dilakukan secara simultan dan terkoordinasi baik dalam Bidang Takmir Masjid. Sedangkan perencanaan kegiatan pembinaan jama'ah baik berupa kegiatan ibadah, peringatan hari raya/hari besar Islam, rencana kegiatan pendidikan/perpustakaan, dan rencana pelayanan kesehatan masyarakat, merupakan rencana kegiatan utama yang menjadi denyut nadi kinerja Badan Pengelolal secara keseluruhan.

Dalam perencanaan kesekretariatan Masjid Islamic Center Kaltim terdiri dari perencanaan pengelola keuangan yang mana sebagian besar masih bersumber dari APBD Provinsi Kalimantan Timur, kemudian kepegawaian yang ada dalam struktur kepengurusan merupakan tenaga kontrak dan tenaga karyawan tetap yang direkrut dan diangkat oleh Pemprov Kaltim, demikian halnya dalam perencanaan umum pengelolaannya masih mengandalkan dana dari Pemprov Kaltim namun tetap mengakomodir sumbangan dan infaq dari jama'ah sebagai pendukung. Bahkan dalam perencanaannya Pemprov Kaltim akan melepas ketergantungan dana pengelolaan masjid dari APBD dan menyerahkan sepenuhnya kepada masyarakat umum.

D. Peran dan fungsi Masjid Islamic Center Kalimantan Timur

Pada dasarnya aspek-aspek yang menunjang kepentingan mengungkapkan realitas peranan dan fungsi sebuah masjid sangatlah kompleks dan begitu banyak, namun sebagai gambaran dapat dilihat berikut:

Aspek bangunan masjid dan fungsinya

Sebagaimana telah dikemukakan pada bab terdahulu bahwa pada dasarnya suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk digunakan sebagaimana peruntukannya :

a. Ruang utama untuk pelaksanaan ibadah shalat

Rutinitas ibadah shalat lima waktu di masjid ini tidak hanya dilaksanakan oleh masyarakat sekitarnya, melainkan banyak juga dipenuhi oleh pengunjung yang datang dari luar Samarinda bahkan dari luar Kalimantan Timur. Sehingga masjid ini selalu tampak ramai meskipun tidak pada waktu-waktu shalat, di berbagai tempat dalam lingkungan masjid terlihat banyak pengunjung yang mengambil gambar dan mengabadikan moment keberadaan mereka di salah satu masjid terindah yang ada di Indonesia.

b. Ruang Utama untuk pelaksanaan pengajian bulanan

Salah satu program kerja pengurus Masjid Islamic Center Kalimantan Timur adalah pengajian harian setiap sesudah Magrib yang diperuntukkan untuk anggota jamaah masjid dan terbuka untuk umum. Kegiatan ini tentu menjadi dasar untuk melihat bahwa terdapat upaya peningkatan sumber daya manusia melalui program pendidikan agama yang dilakukan dalam bentuk pengajian bulanan di lingkungan masjid ini.

Kegiatan pengajian harian merupakan ruh dari keseluruhan program kerja pengurus masjid, apabila kegiatan ini dapat berjalan rutin maka akan tampak suasana yang sangat hidup dalam lingkungan masjid, namun apabila kegiatan ini tidak dapat dijalankan secara rutin maka masjid akan kehilangan kesan semarak bahkan terancam kehilangan harmonisasi antara pengurus dan jamaah, sehingga dengan demikian program kerja yang lainnya pun terancam akan sangat sulit untuk dilaksanakan, sebagai implikasi kurangnya kekompakan dan tidak adanya koordinasi yang intens di antara pengurus masjid

dan para jamaah. Karena dalam kegiatan inilah hubungan harmonis antara pengurus dan jamaah itu dapat terjalin dengan lebih erat dan dapat menciptakan komunikasi yang lebih intens.

c. Masjid sebagai tempat Pelaksanaan Kegiatan hari raya

Setiap datangnya hari raya Islam maupun hari raya nasional selalu tak pernah luput dari acara peringatan dan penyambutan yang dimaksudkan untuk mengambil pelajaran dan membangkitkan semangat keagamaan dan semangat nasionalisme.

Data di atas menunjukkan besarnya keaktifan pengurus masjid untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan menyambut hari raya, kegiatan seperti ini penting untuk mengangkat nilai-nilai historis agama Islam, menanamkan kecintaan terhadap pelaku sejarah, membangun kebudayaan religius yang modern dengan memadukan pemahaman yang dalam terhadap ajaran agama dan perkembangan teknologi informasi yang *up to date*. Kegiatan seperti ini juga bernilai tinggi sebagai syiar agama Islam yang sangat positif dan dapat dirasakan semangatnya oleh masyarakat non Islam di sekitar pelaksanaan kegiatan.

d. Ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria, baik digunakan untuk shalat maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pada dasarnya Ruang shalat khusus wanita pada masjid ini hanya dipisahkan oleh pembatas setinggi kira-kira 2 meter yang memisahkan baris/shaf wanita dan shaf laki-laki, pembatas ini sewaktu-waktu dapat digeser sesuai dengan kemungkinan kapasitas jama'ah wanita yang akan hadir.

e. Ruang pertemuan dan perpustakaan

Untuk menunjang peran Masjid Islamic Center Kalimantan Timur dalam upaya pembinaan jamaahnya, masjid ini juga mempunyai ruang pertemuan dan perpustakaan yang dapat dipergunakan oleh jamaah dan masyarakat umum (pengunjung). Dewasa ini, upaya untuk meningkatkan peran masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat kembali gencar dilakukan di berbagai kota besar, begitupula kiranya gejala yang tampak dalam suasana Masjid Islamic Center Kalimantan Timur. Keberadaan ruang pertemuan (*meeting hall* yang dapat digunakan sebagai ruang seminar maupun *walimah* pernikahan) dan rencana perpustakaan

yang secara aktif digunakan merupakan indikasi kuat akan lahirnya sebuah peradaban sosial yang Islami dan modern.

f. Gedung poliklinik.

Semakin kuat fungsi sosial sebuah masjid semakin besar peluangnya untuk memberikan peran pembinaan kepada masyarakat jamaahnya untuk meningkatkan kesejahteraan lahir dan batin. Ruang poliklinik adalah ruang yang memiliki fungsi sosial yang signifikan dan selalu banyak dibutuhkan masyarakat dengan frekuensi sangat sering, sehingga ketersediaan fungsi ini mutlak ada di dekat dengan pusat kegiatan masyarakat banyak.

Peranan masjid dalam kehidupan sosial akan terlihat sangat kental apabila dilihat dari aspek ini, di mana aspek kesehatan dapat menyentuh seluruh aspek kehidupan masyarakat tak terkecuali yang kaya atau yang miskin, yang beragama Islam atau yang non Islam semuanya mendapatkan hak dan kebutuhan yang sama untuk memperoleh layanan kesehatan. Begitupun dengan keberadaan Poliklinik Masjid ini yang juga memberikan layanan kesehatan terhadap masyarakat sekitarnya.

Poliklinik ini sekaligus sebagai sinyal kuat untuk menghadirkan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat muslim, di mana kehadirannya tentu juga akan menggerakkan kehidupan perekonomian masyarakat sekitarnya, sebagaimana diketahui bahwa semakin banyak orang berkumpul di suatu tempat maka semakin banyak pula uang yang akan beredar di tempat tersebut, teori ini secara otomatis juga berlaku di masjid, di mana pada sekitar masjid ini kemudian muncul berbagai jenis usaha seperti; rumah-rumah makan, tempat pangkas rambut, bengkel kendaraan, foto copy dan sebagainya.

g. Gedung untuk Taman Pendidikan Alqur'an

Salah satu fungsi bangunan masjid adalah sebagai tempat untuk mendidik generasi muslim dengan pendidikan Alqur'an. Hampir seluruh masjid yang ada di dunia mempunyai lembaga pendidikan Alqur'an, baik untuk mempelajari bagaimana membacanya maupun mempelajari segala hal yang berkaitan dengannya seperti, terjemah Alqur'an, tafsir, hafidz dan sebagainya.

Kebersamaan dalam mempelajari Alqur'an memiliki implikasi yang dalam bagi perkembangan psikologi anak-anak, semangat belajar mengaji akan berbaur dengan semangat untuk bermain dan bergaul dengan teman-teman sebaya yang menyenangkan, keindahan ini

memacu mereka untuk lebih siap secara mental dalam menghadapi pelajaran hidup yang lainnya dengan berkah dan tuntunan dari Alqur'an.

Pola pembiasaan dalam kebaikan sampai kapanpun selalu efektif untuk membentuk pribadi yang lebih baik, sehingga signifikansi Masjid Islamic Center Kalimantan Timur sebagai masjid yang berperan sangat aktif dalam mendidik anak-anak, merupakan peran yang krusial untuk menunjukkan kepada dunia bahwa masjid sangatlah peduli terhadap kesejahteraan pendidikan umat, peduli terhadap upaya mempersiapkan generasi bangsa yang beriman dan berilmu pengetahuan.

h. Ruang untuk Rencana Pemanfaatan Perpustakaan

Selain pengajian bulanan dan pendidikan Alqur'an bagi anak-anak, sarana perpustakaan juga termasuk salah satu penunjang penting untuk pengembangan pendidikan dan pembentukan pribadi muslim. Karena perpustakaan adalah tempat untuk menemukan informasi yang tidak ditemukan dalam pendidikan formal, sehingga kehadirannya tidak dapat dipandang sebelah mata, semakin banyak seorang menghabiskan waktu untuk membaca semakin banyak pengetahuan yang akan diperolehnya.

i. Gedung untuk (BAZ) Penyalur Infak/zakat.

Pengelolaan masjid yang baik tidak terlepas dari pengelolaan dana yang jujur dan terbuka. Pemanfaatan infak dan penyaluran zakat yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama sangat penting untuk menjaga eksistensi masjid sebagai lembaga sosial yang sangat akuntabel.

PENUTUP

Masjid Islamic Center Kaltim terletak di kota Samarinda tepatnya di sisi sungai Mahakam pada jalur jalan utama yang mudah diakses oleh seluruh penduduk kota dari berbagai arah. Kondisi fisik dan infrastruktur masjid Islamic Center Kaltim tampak masih sangat baru dan terawat kebersihannya, baik dalam ruangan sampai pada taman dan lingkungan luarnya. Sehingga kesan modern dan mewah dapat mulai terasa sejak melihat dari luar sampai kepada pemandangan ruang-ruang dan ornamentasi setiap sudut bangunannya.

Sistem pengelolaan masjid Islamic Center Kaltim dikelola oleh sebuah badan yang bertugas untuk menjadi pelaksana penetapan kebijakan pembangunan, pengembangan bisnis dan peradaban serta kajian Islam berdasarkan sistem syariah Islam di Provinsi Kalimantan Timur, yang selanjutnya disebut sebagai Badan Pengelola dan Badan Pelaksana Pengelola. Badan ini adalah lembaga non struktural Provinsi Kalimantan Timur di bidang pengelolaan dan pengembangan Islam. Badan yang merupakan institusi publik yang terdiri dari unsur Pemerintah Provinsi, Masyarakat, dan Lembaga Swadaya Masyarakat. Peran dan fungsi yang dimainkan oleh masjid Islamic Center Kaltim selain sebagai tempat untuk pelaksanaan ibadah utamanya shalat, masjid ini juga berperan sebagai tempat untuk penyiaran agama Islam dan sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat.

Kerukunan Antar Umat Beragama. Cetakan I. Makassar: Sarwah Press.

Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam Zakat dan wakaf. 2000. *Pola Pembinaan Kegiatan Kemasjidan dan profil Masjid, Mushalla dan Langgar*. Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam Zakat dan wakaf Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji.

Shihab, M. Quraish, 2005. *Wawasan Alqur'an*, Cet. XVI ; Bandung : Mizan.

Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.

Yunan, Nasutiom, 1998. *Islam dan Problema-Problema Kemasyrakatan*, Cet. I; Jakarta :PT. Bulan Bintang

DAFTAR PUSTAKA

An-Nur, 2002. *Pengelolaan Masjid*, Bulletin Dakwah, Edisi Jum'at IV/ Muharram 1423 H/ 5 April.

Departemen Agama RI, 1997. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Surabaya : CV. Jaya Sakti.

Direktorat Urusan Agama Islam dn Pembinaan Syariah. 2008. *Tipologi Masjid*. Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama.

Kementerian Agama Badan Litbang dan Diklat Tahun 2010, *Rencana Strategi Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama 2010-2014*.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2010. *Rencana Strategis Kementerian Agama RI 2010-2014*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.

Miftah Thoha, 2003. *Pembinaan Organisasi*, Cet.IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mustafa, Mustari (ed.). 2007. *Ulama, Masjid, Pesantren Sistem Pendidikan dan*